

AKUNTANSI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI BERKAITAN DENGAN LINGKUNGAN HIDUP STUDI KASUS PADA ANEKA TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM TBK.

Tutut Dewi Astuti

Universitas Mercu Buana Yogyakarta Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta

E-mail: tututdewiastuti@gmail.com

Abstract

The objective of this research was to understand accounting as a communication tool for company in relationship with the environment. The data collection method used in this research was documentation. The data analysis was used to find out the relationship between accounting and environment which was carried out by identifying the environmental information on annual reports of PT PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. The results show it was (1) the environmental information was provided on annual report were other than the financial statement, (2) six groups of environmental information were provided by company, (3) most of the environmental information (near to 78,52%) were provided in qualitative information.

Keywords: *communication tool, relationship with environmental, environmental information.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami akuntansi sebagai alat komunikasi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara akuntansi dengan lingkungan hidup dengan cara mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dan cara pengkomunikasiannya pada laporan tahunan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Kesimpulannya adalah (1) informasi lingkungan hidup disajikan melalui laporan keuangan dan pelaporan keuangan selain laporan keuangan, (2) enam kelompok informasi lingkungan hidup yang disajikan perusahaan, dan (3) sebagian besar (mendekati 78,52%) informasi lingkungan hidup disajikan dalam informasi kualitatif.

Kata Kunci: Alat komunikasi, hubungan dengan lingkungan, informasi lingkungan hidup.

Pendahuluan

Menurut Kristanto (2002) dalam Sutrisna (2004), salah satu yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah permasalahan lingkungan hidup khususnya mengenai pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup tersebut dapat mengakibatkan perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber-sumber daya alam, perusahaan mengekstrasi material

dari basis sumber daya alam dan memasukkan baik produk maupun limbah ke lingkungan hidup.

Salah satu lingkungan yang dihadapi perusahaan adalah lingkungan hidup. Keberadaan perusahaan terwujud dalam keterkaitan dengan lingkungannya (Endro, 1999). Sehingga terputusnya hubungan perusahaan dengan lingkungan, terutama pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan, akan membahayakan keberadaannya.

Perusahaan memiliki kewajiban memper-tanggungjawabkan kepada masyarakat karena lingkungan hidup adalah milik bersama. Kerusakan lingkungan hidup merugikan kepentingan bersama.

Menurut Walhi (2004), dari tahun 1995-2000, PT. *Freeport* Indonesia telah memproduksi 420 juta ton sampah industri yang 95%-nya dibuang ke lembah Wanagon di wilayah Grasberg, Papua. Kebocoran tempat penampungan sampah industri PT. *Freeport* Indonesia mengakibatkan banjir sampah melanda Desa Banti dan empat orang pekerja hilang.

PT. *Newmont* Minahasa Raya dituduh membuang sekitar 2,8 juta ton *tailings* ke Teluk Buyat yang mengakibatkan hancurnya biota laut dan masalah kesehatan bagi penduduk sekitar. Puncaknya adalah saat pemerintat menutup perusahaan tersebut pada tahun 2003 (Suryana, 2003).

Contoh kasus lain yang berkaitan dengan lingkungan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan Sosial pada Dunia Bisnis di Indonesia.

NO	CONTOH KASUS	LOKASI	PERMASALAHAN SOSIAL
1	PT. Inti Indorayon Utama	Porsea, Propinsi Sumatera Utara	Dihentikan operasinya karena masalah lingkungan dan masalah kemasyarakatan di sekitar industri tersebut.
2	PT. Exxon Mobil	Lhokseumawe, Aceh Utara, Propinsi Daerah Istimewa Aceh.	Menghentikan kegiatan produksi karena faktor stabilitas ekonomi.
3	PT. Ajinomoto Indonesia	Propinsi DKI Jakarta.	Penarikan distribusi dan penghentian aktivitas karena masalah sertifikat halal oleh MUI.
4	Beberapa perusahaan kertas di Riau	Propinsi Riau.	Mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan masalah limbah industri dan pencemaran lingkungan.
5	PT. Maspion Indonesia	Sidoarjo, Surabaya, Propinsi Jawa Timur.	Permasalahan demonstrasi buruh dan masalah kesejahteraan karyawan.
6	PT. Telkom Indonesia	<i>Divre</i> IV, Propinsi Jawa Tengah dan DIY.	Serikat karyawan PT. Telkom menolak penjualan <i>divre</i> IV kepada PT. Indosat.
7	PT. BCA	Propinsi DKI Jakarta.	Serikat pekerja menolak divestasi saham BCA.
8	PT. Kereta Api Indonesia	Propinsi DKI Jakarta.	Serikat pekerja menolak kembalinya dewan direksi lama karena dianggap bertanggung jawab atas beberapa kasus kecelakaan kereta api yang terjadi di Indonesia.
9	Bank Internasional Indonesia	Propinsi DKI Jakarta.	Tuntutan karyawan atas peningkatan gaji, upah, dan kesejahteraan pekerja
10	PT. Gudang Garam	Kediri, Propinsi Jawa Timur.	Mogok kerja massal karena karyawan menuntut perbaikan gaji dan kesejahteraan pekerja.

Sumber: Kholis, 2002, "Masalah Sosial dalam Akuntansi Bisnis di Indonesia, " Media Riset Akuntansi, Audit, dan Informasi, Vol. 2, No. 3, Desember (dalam Ikhsan, 2005).

Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban dan komunikasi operasional perusahaan antara manajemen dengan pemilik, misalnya perolehan laba. Tetapi, terkadang akuntansi mengabaikan hubungan perusahaan dan masyarakat. Hal ini terlihat dari tidak dimuatnya informasi mengenai dampak terhadap lingkungan hidup akibat aktivitas perusahaan. Dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat agar perusahaan mempertanggungjawabkan dan menginformasikan adanya kerusakan lingkungan, akuntansi tidak dapat melakukan karena akuntansi tidak dapat menghitung biaya produksi total termasuk biaya-biaya konsumsi sumber daya alam karena tak semua biaya-biaya tersebut dapat diukur dalam skala moneter dan akuntansi kekurangan alat untuk menghitung *green asset* dan pengawasan terhadapnya (Halim, 1998 dalam Sutrisna, 2004).

Tinjauan Pustaka

Dunia bisnis memiliki kepentingan terhadap lingkungan alam. Hal ini dibuktikan dengan memanfaatkan alam sebagai salah satu *input* atau sumber daya (Endro, 1999). Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber bahan mentah dan sebagai assimilator akan mengakibatkan perubahan kualitas lingkungan. Bentuk-bentuk perubahan kualitas lingkungan, yaitu (1) pencemaran tanah (*soil contamination*), (2) pencemaran air (*water contamination*), dan (3) pencemaran udara (*air emission*).

Menurut *Ministry of Environment* (2000), pengaruh pada (kualitas) lingkungan diartikan sebagai beban pada lingkungan yang berasal dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya dan gangguan potensial yang mengganggu pemeliharaan suatu lingkungan. Hal tersebut menimbulkan adanya kewajiban lingkungan, yang timbul akibat pembuangan limbah. Kewajiban lingkungan tersebut berupa biaya pembersihan, yang harus dipikul oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab (Media Akun-

tansi, 1998). Menurut Zuber (1992), pihak-pihak tersebut adalah pemilik lahan atau fasilitas terdahulu maupun sekarang, dan pihak yang terlibat dalam proses pembuangan limbah, baik perancang maupun pengangkutnya. Pihak-pihak itu secara umum dikenal sebagai perusahaan (Sutrisna, 2004).

Kritik terhadap akuntansi menyebutkan bahwa akuntansi sebagai alat komunikasi mengabaikan hubungan perusahaan dengan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dimuatnya informasi mengenai kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas ekonomi perusahaan.

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan melainkan juga media-media lain pengkomunikasian informasi yang berkaitan, langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi mengenai sumber-sumber, kewajiban, dan laba perusahaan (SFAC No. 1, paragraf 7). *Ministry of Environment* (2000) menyebutkan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi lingkungan hidup kepada pihak luar perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membantu meningkatkan penilaian publik yang lebih baik. Dimana informasi tersebut disampaikan melalui laporan lingkungan hidup (*environmental report*).

Menurut Gamble (1995), ada banyak cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup. Misalnya dalam bentuk iklan di surat kabar, publikasi bisnis, televisi, radio, laporan tahunan (*annual report*), *internet site* perusahaan dan laporan keuangan. Ada perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut dalam *hard copy* dan dipublikasikan dalam bentuk penampilan yang sama dengan laporan keuangan tradisional (Beets, 1999).

Standar Akuntansi Keuangan No. 33 paragraf 55 mengatur mengenai "Akuntansi Pertambangan Umum" menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan penambangan, maka

akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan, meliputi tapi tidak terbatas pada pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Perlu adanya Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai usaha mengurangi dan mengendalikan dampak *negative* kegiatan usaha penambangan. Standar Akuntansi Keuangan No. 33 paragraf 65 menyebutkan bahwa taksiran kewajiban PLH disajikan di neraca sebesar jumlah kewajiban yang telah diakru, setelah dikurangi jumlah pengeluaran yang sesungguhnya terjadi. Hal tersebut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan No. 33 paragraf 66).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Obyek penelitiannya menitikberatkan pada informasi lingkungan hidup yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) tahun 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan bagaimana akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup adalah:

1. Mengkaitkan antara akuntansi sebagai alat komunikasi dengan lingkungan hidup.

- a. Mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup.

Bertujuan untuk mengenali, memilih, dan menetapkan informasi-informasi lingkungan hidup yang relevan berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang pernah dipublikasikan.

- b. Pengkomunikasian informasi-informasi lingkungan hidup.

Bertujuan untuk melihat bentuk atau cara penyajian informasi-informasi lingkungan hidup berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang pernah dipublikasikan.

2. Mengidentifikasi informasi-informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Bertujuan untuk mengetahui cara pengungkapan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan perusahaan.

- a. Informasi lingkungan hidup yang disajikan dalam laporan tahunan.
- b. Jenis informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan.
- c. Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan.

Analisis Data

1. Identifikasi Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan.

Tabel 2. Informasi Lingkungan Hidup dan Jenis Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011.

No	Informasi Lingkungan Hidup	Kualitatif	Kuantitatif
1	Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan	√	
2	Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan	√	
3	Berkembang harmonis bersama lingkungan	√	
4	Pengelolaan dan pelestarian lingkungan	√	
5	Revegetasi lingkungan tambang	√	
6	Kebijakan lingkungan perusahaan	√	
7	Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam	√	

8	Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan	√	
9	Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan		√
10	Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup		√
11	Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi	√	
12	Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi	√	
13	Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup	√	√
14	Memperoleh sertifikat ISO 14001	√	

Sumber: Laporan Tahunan PTBA, 2011

2. Mengkaitkan antara akuntansi sebagai alat komunikasi dengan lingkungan hidup.
- a. Pengelompokan informasi lingkungan hidup.
- Keterkaitan akuntansi sebagai alat komunikasi dengan lingkungan hidup dapat dilihat dengan adanya informasi-informasi lingkungan hidup yang diungkap/dikomunikasikan perusahaan. Terdapat enam informasi lingkungan hidup, yaitu:
1. Komitmen Lingkungan Hidup.
 2. Rencana dan Strategi Lingkungan Hidup.
 3. Prestasi Lingkungan Hidup.
 4. Ketaatan dan Kepatuhan terhadap Peraturan Lingkungan Hidup.
 5. Tindakan yang Sudah Diambil untuk Lingkungan Hidup.
 6. Pengaruh Kewajiban Lingkungan pada Keuangan Perusahaan.

Tabel 3. Pengelompokan Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011.

Kelompok Informasi Lingkungan Hidup	Informasi Lingkungan Hidup	Jumlah	%
Komitmen lingkungan hidup	1. Pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan	3	21,42
	2. Berkembang harmonis bersama lingkungan		
	3. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan		
Rencana dan strategi lingkungan hidup	1. Membuat kebijakan serta sasaran lingkungan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan	3	21,42
	2. Revegetasi lingkungan tambang		
	3. Kebijakan lingkungan perusahaan		
Prestasi lingkungan hidup	1. Memperoleh sertifikat ISO 14001	1	7,16
Ketaatan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup	1. Kepedulian untuk menjaga kelestarian alam	1	7,16

Tindakan yang sudah diambil untuk lingkungan hidup	1. Kegiatan pengelolaan lingkungan di perusahaan 2. Kegiatan revegetasi yang sudah dilakukan 3. Restorasi, rehabilitasi, dan biaya lingkungan hidup dibebankan pada biaya produksi	3	21,42
Pengaruh kewajiban lingkungan terhadap keuangan perusahaan	1. Penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup 2. Kewajiban perusahaan untuk restorasi dan rehabilitasi 3. Penjelasan akun penyisihan beban pengelolaan lingkungan hidup	3	21,42
Jumlah		14	100

Sumber: data diolah, 2013

b. Jenis informasi lingkungan hidup.

Tabel 4. Jenis Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011.

Keterangan	Jumlah	%
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kualitatif	11	78,52
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kuantitatif	2	14,32
Informasi lingkungan hidup dalam bentuk kualitatif dan kualitatif	1	7,16
Jumlah	14	100

Sumber: data diolah, 2013

c. Tempat Penyajian Informasi Lingkungan Hidup dalam Laporan Tahunan.

Tempat penyajian informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. tahun 2003 terdapat dalam:

1. Misi perusahaan
2. Strategi perusahaan
3. Sambutan direktur utama
4. Pengembangan perusahaan
5. Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan
6. Falsafah lingkungan
7. Neraca
8. Laporan laba rugi
9. Catatan atas laporan keuangan

Kesimpulan

- a. Penyajian informasi lingkungan hidup oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011 melalui laporan keuangan dilakukan melalui Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian dan Laporan Arus Kas Konsolidasian.
- b. Penyajian informasi lingkungan hidup oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011 melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan dilakukan melalui pada Ikhtisar Utama (Pendahuluan Laporan Tahunan 2011 *Annual Report*, Sasaran pengembangan

perusahaan, Penghargaan dan Sertifikasi), Informasi Perseroan (Visi Perusahaan, Misi Perusahaan, Strategi Perusahaan, Laporan Komisaris Utama, Laporan Direktur Utama, Laporan Pengelolaan Operasional) dan Pembahasan dan Analisis Manajemen (Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2011), Laporan tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Catatan atas Laporan Keuangan.

- c. Informasi lingkungan hidup yang disajikan oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011 adalah:
1. Komitmen Lingkungan Hidup (21,42%).
 2. Rencana dan Strategi Lingkungan Hidup (21,42%).
 3. Prestasi Lingkungan Hidup (7,16%).
 4. Ketaatan dan Kepatuhan terhadap Peraturan Lingkungan Hidup (7,16%).
 5. Tindakan yang Sudah Diambil untuk Lingkungan Hidup (21,42%).
 6. Pengaruh Kewajiban Lingkungan pada Keuangan Perusahaan (21,42%).
- d. Penyajian informasi lingkungan hidup PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk Tahun 2011 baik melalui laporan keuangan maupun pelaporan keuangan disajikan secara kualitatif sebesar 78,52%, secara kuantitatif sebesar 14,32% dan secara kualitatif dan kuantitatif sebesar 7,16%.

Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini terbatas pada pengidentifikasian dan cara pengkomunikasian informasi lingkungan hidup, tidak membahas metode pengukurannya.
- b. Kasus pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011.

Saran

Penelitian serupa berikutnya sebaiknya:

- a. Membahas cara atau metode pengukuran informasi lingkungan hidup.
- b. Menambah jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel sehingga dapat melakukan perbandingan antar perusahaan pertambangan.
- c. Penelitian tidak terbatas pada perusahaan pertambangan.
- d. Periode laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian perlu diperpanjang.

Daftar Pustaka

- Astuti, Sri Ichsan Setiyo Budi. 2002. Akuntansi Biaya Lingkungan: Suatu Konsep dan Permasalahannya, Media Akuntansi, Edisi 28, September 2002.
- Astuti, Tutut Dewi. 2010. Akuntansi sebagai Alat Komunikasi Berkaitan dengan Lingkungan Hidup Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
- Astuti, Tutut Dewi. 2012. Akuntansi sebagai Alat Komunikasi Berkaitan dengan Lingkungan Hidup (Studi Kasus pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk).
- Bambang Irawan, Agus. 2001. Analisis Kemungkinan Penerapan *Environmental Costing* di Indonesia, Lintasan Ekonomi, Vol. XVIII, No. 1, Januari 2001.
- Beets S. Douglas and Souther Christopher C. (1999). *Corporate Environmental Report: The Need for Standards and an Environmental Assurance Service*, American Accounting Association, *Accounting Horizon*, Vol. 13, No. 2, June 1999.
- Endro, Gunardi. 1999. Redefinisi Bisnis: Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles, Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Gamble G. O., Kathy Hsu, Devaun Kite, and Robin R. R. (1995). *Environmental*

- Disclosure in Annual Report and 10Ks: An Examination*, American Accounting Association, Accounting Horizon, Vol. 9, No. 3, September 1995.
- PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Tahun 2011, Laporan Tahunan 2011 *Annual Report*.
- Media Akuntansi, Peraturan Lingkungan di Lingkungan Hidup, No. 31, Th. V, Desember 1998.
- _____, _____ Isu Lingkungan Hidup: Ambivalensi Peran Akuntan, No. 31, Th. V, Desember 1998.
- Ministry of Environment, *Environmental Accounting Guidelines 2002*, March 2002, www.env.go.jp.
- Suryana A'an. 2003. Dari Sabang sampai *Freeport*: Neoliberalisme dan Kehancuran Lingkungan Hidup, Neoliberalisme, Pustaka Rakyat Cerdas Cindelas.
- Sutrisna, Yustinus Kurniawan. 2004. Akuntansi Digunakan sebagai Alat Komunikasi Berkaitan dengan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: USD, Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Wahana Lingkungan Hidup. 2004. Kampanye Air-Hutan-Globalisasi-Tambang-Utang Luar Negeri. www.walhi.or.id.
- Zuber R. George and Charles G. Berry. 1992. *Assesing Environmental Risk*, *Journal of Accountancy*, March 1992.